

ATTRACTION OF ABANG ISLAND AS A MARINE TOURISM OBJECT IN BATAM CITY RIAU ISLANDS PROVINCE

Winda Khairunnisak Agustina, Rd Siti Sofro Sidiq
windakhairunnisakagustina@gmail.com, sitisofrosidiq@lecturer.unri.ac.id

*Travel Study Program – Department of Administrative Sciences
Faculty of Social Science and Political Science
Riau University
Pekanbaru*

ABSTRACT

Abang Island is one of the villages in Galang District. Abang Island is an area that has been designated as a conservation area. This study aims to determine the description of the attraction of marine tourism on Abang Island and the efforts of the local government regarding the attractiveness of marine tourism on Abang Island. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of this study were tourists, Department of Tourism and Culture Batam City, Village Head of Abang Island, Abang Island tourism business actors, Abang Island Tourism Awareness Group, and the local community. This research was conducted by collecting data in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that Abang Island has a marine tourism attraction in the form of the amazing and charming underwater beauty and uniqueness of Abang Island. On the underwater surface of Abang Island, there are rare coral reefs that are still awake and various types of marine life coupled with views of white sand beaches and good and clear sea water quality. In addition, the government's efforts in developing Abang Island marine tourism are maintaining cleanliness, supporting small home-based businesses, building homestays, increasing human resources on Abang Island, and forming Abang Island Tourism Awareness Groups.

Keywords: Attraction, Marine Tourism, Abang Island

LATAR BELAKANG

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia setelah minyak bumi dan gas. Pariwisata juga merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara tanpa terkecuali Indonesia. Pengembangan pariwisata di Indonesia pada akhir-akhir ini berjalan sangat pesat. Hal ini sejalan dengan usaha pemerintah Indonesia untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia dengan sebanyak mungkin menarik wisatawan mancanegara yang dapat dijadikan sebagai sumber devisa di Indonesia (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2013).

Di samping itu, pengembangan kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan keindahan alam dan budaya Indonesia. Ini berarti, pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut. Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat menarik. Keragaman budaya ini dilatari oleh adanya agama, adat istiadat, dan kesenian yang dimiliki oleh setiap suku yang ada di Indonesia. Di samping itu alamnya yang indah akan memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik itu alam pegunungan, alam pedesaan, alam bawah laut, maupun pantai.

Secara tidak langsung keadaan bumi Indonesia mempunyai kekuatan tersendiri dalam hal pariwisata. Pariwisata di Indonesia sangat kompleks untuk dikelola lebih baik, salah satunya adalah wisata bahari berupa pantai. Indonesia merupakan negara nusantara yang notabene memiliki garis pantai yang luas dan eksotis. Garis pantai sepanjang sekitar 81.000 km menyimpan potensi kekayaan sumber alam yang besar. Banyak wilayah

Indonesia yang memiliki potensi wisata yang baik dan perlu pengembangan wisata. Salah satu daerah yang berpotensi besar dalam sektor pariwisata.

Indonesia merupakan negara kepulauan. Ribuan pulau besar dan kecil terbentang dari Sabang sampai Merauke dan terhubung oleh berbagai selat dan laut. Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Pengelolaan Ruang Laut, Kementerian kelautan dan Perikanan (2017), Indonesia tercatat memiliki 16.056 pulau yang bernama dan berkoordinat dan jumlah tersebut telah terdaftar di PBB melalui *United Nations Group of Experts on Geographical Names* (UNGEGN).

Potensi sumber daya kelautan yang besar, yakni 75% wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), selama ini telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi keberhasilan pengembangan nasional. Sumbangan tersebut antara lain berupa penyediaan lahan kebutuhan dasar, peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, perolehan devisa, dan pembangunan daerah. Oleh karena itu, kelautan sesungguhnya memiliki keunggulan komparatif, keunggulan kooperatif, dan keunggulan kompetitif untuk menjadi sektor unggulan dalam kiprah pembangunan nasional masa depan (Kusumastanto, 2003).

Kekayaan sumber daya alam bahari di Indonesia sangat potensial untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya demi kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu bentuk pemanfaatan kekayaan alam bahari adalah melalui sektor pariwisata. Manfaat yang akan didapatkan oleh suatu negara dari sektor pariwisata sangatlah besar, maka tidak mengherankan bila sektor pariwisata pada akhirnya ditetapkan sebagai *leading sector* dan *core economy*

oleh presiden Indonesia, Joko Widodo. Hal tersebut ditunjukkan dengan perhatian yang lebih besar kepada sektor pariwisata baik dalam kebijakan anggaran maupun dukungan sektoral lintas kementerian/lembaga untuk mendukung program-program pembangunan kepariwisataan.

Pengembangan wisata bahari merupakan pengembangan daya tarik wisata dengan memanfaatkan keindahan laut dan ekosistem laut. Aktivitas yang dapat dilakukan pada wisata bahari, yaitu seperti berjemur, mandi, memancing, berenang, berselancar (*Surfing*), menyelam (*Diving*), melihat keindahan bentang alam dan lain sebagainya. Wisata ini juga dapat dikatakan sebagai ekowisata.

Provinsi Kepulauan Riau adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah perairan. Banyaknya pulau-pulau menarik dan indah ada di Provinsi Kepulauan Riau, salah satunya Pulau Abang di Kota Batam.

Kota Batam telah berupaya menjawab tantangan pembangunan berkelanjutan dengan beberapa kebijakan yang telah diambil salah satunya kebijakan Pemko Batam dibidang kepariwisataan adalah pengembangan wisata unggulan dikawasan Kelurahan Pulau Abang. Sejak diadakannya program visit Batam 2010 telah memberikan dampak positif, terbukti objek wisata bahari Pulau Abang mulai ramai dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Salah satu pulau yang mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai objek wisata bahari adalah Pulau Abang. Pulau Abang merupakan sebuah pulau kecil yang berukuran kurang lebih 2.000 x 5.000 m, memiliki populasi sekitar 1.500 jiwa.

Pulau abang terletak tidak jauh dari kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan hasil penelitian kawasan Pulau Abang memiliki keindahan laut yang menarik seperti air lautnya yang biru dan jernih, memiliki relief pantai berbatu yang unik, kondisi terumbu karang yang baik, serta memiliki jenis ikan karang yang beragam dengan tingkat kedalaman yang mendukung, sehingga kawasan perairan ini lebih cocok untuk wisata snorkeling, dibandingkan dengan wisata diving, mangrove ataupun wisata lamun. Hal ini disebabkan oleh tingkat kedalaman perairan yang rendah sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan aktivitas wisata diving, kemudian rendahnya persentase tutupan dan jumlah jenis mangrove yang sedikit serta memiliki tutupan lamun yang jarang sampai dengan sedang menunjukkan kawasan ini kurang cocok untuk wisata mangrove ataupun lamun.

Pulau Abang memiliki pesona sumber daya alam yang menawan, pantainya yang indah dengan pasir pantai yang lembut dan putih, Pulau Abang dilengkapi dengan terumbu karang disertai ekosistem laut seperti ikan hias beraneka ragam. Pulau Abang memiliki potensi yang sangat besar diantaranya wisata pantai, wisata selam dan snorkeling. Berdasarkan hasil uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Daya Tarik Pulau Abang Sebagai Objek Wisata Bahari di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau”**

RUMUSAN MASALAH

Adapun Rumusan Masalah Pada Penelitian daya tarik wisata bahari di pulau Abang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau Sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran daya tarik wisata bahari di pulau Abang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau
2. Bagaimana Upaya pemerintah setempat mengenai daya tarik wisata bahari di pulau Abang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau

BATASAN MASALAH

Batasan masalah yang akan diteliti dalam proposal penelitian ini mengenai Daya Tarik Pulau Abang Sebagai Objek Wisata Bahari di Kota Batam Kepulauan Riau.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun Tujuan Penelitian Pada Penelitian daya tarik wisata bahari di pulau Abang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau Sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Gambaran daya tarik wisata bahari di pulau Abang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau
2. Untuk Mengetahui Upaya Pemerintah setempat mengenai daya tarik wisata bahari di pulau Abang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian daya tarik wisata bahari di pulau Abang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi objek wisata dapat dijadikan sebagai referensi dalam memahami bahwa Pulau Abang merupakan pulau yang memiliki daya tarik wisata bahari di Kota Batam dan supaya dapat dikembangkan lagi apa yang menjadi daya tarik di pulau Abang untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

2. Bagi penulis dapat menjadi sarana untuk meningkatkan dan menambah wawasan .
3. Bagi pemerintah dapat menjadi masukan terhadap pemerintah dan masyarakat Pulau Abang di Kota Batam.
4. Bagi pihak lain dapat menjadi referensi, masukan, dan informasi yang ingin meneliti lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

DAYA TARIK WISATA

Menurut UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Yoeti dalam buku Pengantar Ilmu Pariwisata (1985) menyatakan bahwa daya tarik wisata atau “*tourist attraction*”, istilah yang lebih sering digunakan , yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

DAYA TARIK WISATA ALAM

Batasan masalah yang akan diteliti dalam proposal penelitian ini mengenai Daya Tarik Pulau Abang Sebagai Objek Wisata Bahari di Kota Batam Kepulauan Riau.

Wisata alam (Natural Tourism) adalah jenis wisata yang memanfaatkan potensi alam sebagai objek daya tariknya

(Yoeti, 1983:160). Termasuk dalam jenis tersebut adalah :

- a) Wisata daratan tinggi (hawa sejuk, lingkungan alam, dan pemandangan yang indah).
- b) Wisata Cagar Alam (dunia flora dan fauna yang dilindungi, perilaku kehidupan satwa dan sebagainya).
- c) Wisata Hutan (hutan lindung, Taman Nasional, Bromo Tengger Semeru, Ujung Kulon, Gede Pangrango, Gunung Merapi, Gunung Leuseur, dan sebagainya).
- d) Wisata Bahari / Tirta (menyelam, memancing, beselancar, dayung, renang, dan arum jerang).

Lew (1987) dalam Inskeep (1991), mengklasifikasikan metode yang digunakan dalam studi daya tarik wisata dan keatraktifan sebuah objek wisata menjadi beberapa perspektif antara lain sebagai berikut:

1. PANTAI

Menurut Yuwono (1992), Pantai adalah jalur yang merupakan batas antara darat dan laut, diukur pada saat pasang tertinggi dan surut terendah, dipengaruhi oleh fisik laut dan sosial ekonomi bahari, sedangkan ke arah darat dibatasi oleh proses alami dan kegiatan manusia di lingkungan darat.

2. FLORA DAN FAUNA

Flora dan fauna yang tidak biasa dan menarik bisa menjadi daya tarik yang sangat penting, terutama bila dikombinasikan dengan pemandangan yang indah. Selain minat umum yang berkunjung ke tempat-tempat ini adalah mereka yang memiliki minat khusus, seperti pengamat burung dan ahli botani amatir. Perburuan satwa liar yang terkendali bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi beberapa kalangan.

3. AREA KONSERVASI

Konservasi diartikan sebagai upaya pengelolaan sumber daya alam secara

bijaksana dengan berpedoman pada asas pelestarian. Upaya-upaya pelestarian lingkungan harus tetap memperhatikan manfaat yang bisa didapatkan pada saat itu dengan cara tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen-komponen lingkungan untuk pemanfaatan di masa yang akan datang.

4. KEINDAHAN

Pengertian indah dalam Kamus Bahasa Indonesia edisi ke empat (2008:531) adalah dalam keadaan enak dipandang. Thomas Aquinas mendefinisikan keindahan sebagai sesuatu yang menyenangkan untuk dipandang atau di lihat. Dari dua definisi tersebut secara jelas menunjukkan bahwa keindahan dikaitkan dengan indra penglihat (mata) dan diakui atau tidak, definisi keindahan dikaitkan dengan indra penglihat inilah yang umumnya dipakai di masyarakat. Namun, kurang begitu tepat mengingat keindahan bukan hanya ditemukan pada suatu yang dapat dilihat.

WISATA BAHARI

Menurut Keraf (2000), wisata bahari adalah kegiatan untuk menikmati keindahan dan keunikan daya tarik wisata alam di wilayah pesisir dan laut dekat pantai serta kegiatan rekreasi lain yang menunjang. Wisata bahari bermakna bukan semata-mata memperoleh hiburan dari berbagai suguhan atraksi dan suguhan alami lingkungan pesisir dan lautan, tetapi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk ekosistem pesisir sehingga membentuk kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestrikan wilayah pesisir dan di masa kini hingga masa yang akan datang.

KRITERIA DAYA TARIK WISATA

1. *Something To See*

Something To See merupakan objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung objek wisata. Dengan kata lain objek harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut.

2. *Something To Do*

Something To Do merupakan wisatawan yang melakukan kegiatan perjalanan ke objek wisata bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, *relax* serta lokasi wisata tersebut harus ada rekreasi yang sifatnya digunakan oleh pengunjung agar tidak membuat pengunjung bosan dan menjadi betah untuk tinggal lama di objek wisata tersebut.

3. *Something To Buy*

Something To Buy merupakan fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

METODE PENELITIAN

DESAIN PENELITIAN

Penulis menggunakan desain deskriptif dengan metode kualitatif yakni dengan cara menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisa dan dituturkan dalam bentuk kalimat untuk ditarik kesimpulan. Demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang

menghasilkan data deskriptif penelitian perlu mengamati, meninjau, mengumpulkan informasi serta menggambarkannya secara tepat.

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Pulau Abang, Kelurahan Pulau Abang, Kecamatan Galang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau yang terletak di sebelah selatan Kota Batam. Adapun waktu penelitian yang dimaksud adalah dimana proses pembuatan skripsi sampai dengan selesai dan penulis melakukannya dalam rentang waktu 3 bulan yang dimulai dari bulan Maret 2021 – Juni 2021.

SUBJEK PENELITIAN

Adapun Subjek Penelitian daya tarik wisata bahari di pulau Abang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau adalah sebagai berikut:

- a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau
- b. Lurah Pulau Abang Kecamatan Galang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau
- c. Ketua Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Pulau Abang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau
- d. Tokoh Masyarakat Kelurahan Pulau Abang Kecamatan Galang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau
- e. Pelaku Usaha Wisata Kelurahan Pulau Abang Kecamatan Galang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau
- f. Wisatawan yang Berkunjung di Kelurahan Pulau Abang

JENIS DAN SUMBER DATA

1. Data Primer

Data ini diperoleh secara langsung dengan cara melihat keadaan dan pemantauan kondisi yang ada di

kawasan wisata Pulau Abang Kota Batam, serta melalui wawancara secara langsung dengan pihak yang menjadi objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari catatan, buku, laporan-laporan terkait objek penelitian yang merupakan data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh perantara atau data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti akurat seperti dengan dilampirkannya foto kondisi Pulau Abang di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan di dalam hal ini penulis hanya mengamati bagaimanakah daya tarik pulau Abang sebagai objek wisata bahari di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

2. Wawancara

Penulis menggunakan penelitian wawancara yang terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep berupa pertanyaan yang telah ditulis dan disiapkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan tentang daya tarik pulau Abang sebagai wisata bahari di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti nantinya akan mengumpulkan bukti atau keterangan-keterangan berupa data yang diperoleh dari kawasan

Pulau Abang di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk mengetahui permasalahan yang diangkat dari penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik penulisan data dengan metode Deskriptif Kualitatif dengan menungkap informasi kualitatif secara teliti dalam prosesnya yang deskripsi-analisi dan penuh makna. Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Erickson, 1968).

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN UMUM PULAU ABANG

1. Kondisi Umum Pulau Abang

Pulau Abang merupakan salah satu dari tujuh kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Galang. Kelurahan ini terletak di bagian selatan Kota Batam, menempati areal seluas 52,7 km² dengan ketinggian 30 meter di atas permukaan laut. Secara astronomis Dusun Pulau Abang yang merupakan pusat kelurahan terletak dengan koordinat 0°33'54" LU dan 104°11'35" BT. Dari pusat pemerintahan kecamatan, kelurahan ini berjarak 50 km, sedangkan dari pusat Kota Batam berjarak 137 km. Kelurahan ini dikelilingi oleh Kelurahan Karas (sebelah utara), Kabupaten Karimun (sebelah selatan) serta Senayang dan Sijantung, masing-masing di sebelah timur dan barat.

Iklim yang berpengaruh di Pulau Abang merupakan iklim tropis.

2. Kondisi Aksesibilitas

Akses menuju ke Pulau Abang belum tersedia transportasi umum. Transportasi umum hanya tersedia sampai di Pelabuhan Akau (pelabuhan milik perorangan), yaitu dilayani oleh bis Damri dari Kota Batam atau kendaraan roda empat yang dapat mengangkut sekitar 12 penumpang. Dari pelabuhan ini menuju Pulau Abang, perjalanan diteruskan dengan transportasi laut dengan menggunakan pompong atau *speed boat* kayu (milik sendiri atau sewa) atau menumpang kapal nelayan. Jalur lain yang bisa dilalui adalah jalur Kota Batam – Jembatan Enam Bareleng – Pulau Abang. Dari Kota Batam, perjalanan ke Jembatan Enam dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan umum (sewa taxi/kendaraan pribadi), dimana di lokasi tersebut terdapat dermaga milik salah seorang pengusaha di bidang perikanan di Kelurahan Pulau Abang. Perjalanan yang ditempuh untuk ke Jembatan Enam memakan waktu kurang lebih 2 jam. Selanjutnya, untuk menuju ke Pulau Abang, perjalanan diteruskan dengan angkutan laut tetapi harus dengan pompong sendiri, menyewa atau menumpang pada pompong orang lain. Perjalanan laut menuju ke Pulau Abang memakan waktu kurang lebih 30 menit.

POTENSI WISATA PULAU ABANG

Potensi-potensi wisata yang dimiliki Pulau antara lain adalah :

1. Wisata Alam, wisata alam yang dimiliki Pulau Abang meliputi keindahan laut, keindahan pulau, dan keindahan pantai.

2. Wisata Bahari, Pulau Abang memiliki surga di bawah laut yang menawan dan tak jarang wisatawan berkunjung ke Pulau Abang untuk memancing, berenang dan menyelam menikmati indahnya bawah laut di Pulau abang.
3. Wisata Kuliner, makanan khas melayu menjadi incaran wisatawan pada saat berkunjung ke Pulau Abang.
4. Wisata Olahraga, wisata olahraga yang bisa dilakukan di Pulau Abang adalah berenang, bermain bola volley dan sepak bola.
5. Wisata Budaya, kebudayaan yang ditawarkan Pulau Abang adalah kebudayaan melayu berupa bermain kompang, silat, tari dan gazal.

DAYA TARIK WISATA BAHARI

Keindahan bawah laut yang dimiliki Pulau Abang menjadikan Pulau Abang Sebagai objek wisata bahari di Kota Batam. Mempunyai terumbu karang yang bervariasi, terumbu karang yang langka, pantai yang indah, pemandangan pulau yang menawan, membuat wisatawan domestik maupun mancanegara tertarik mengunjungi Pulau Abang guna melakukan kegiatan wisata seperti *diving*, *snorkeling*, memancing, berenang, dan berkemah.

Pulau Abang memiliki daya tarik wisata bahari yang menakjubkan, mulai dari air laut yang jernih dengan kualitas yang bagus, keindahan terumbu karang yang masih alami dan terjaga, pesisir pantai yang indah, pasir yang putih, dan Pulau Abang juga memiliki salah satu spesies langka yang tidak ditemukan di tempat lain yaitu blue coral.

Dengan adanya *blue coral* Pulau Abang dijadikan sebagai kawasan konservasi. *Blue coral* ini hanya satu-satunya di Indonesia dan hanya terdapat di Pulau Abang. *Blue coral* merupakan jenis

karang kolonial dan juga merupakan spesies yang unik.

1. Pantai

Pantai yang ada di Pulau Abang memiliki keindahan yang menawan, mulai dari pantainya yang bersih, air yang jernih, dan pasir pantai yang putih.

Di Pulau Abang, di pantai berpasir aktivitas yang dapat dilakukan adalah camping, berenang, memancing, menangkap ikan, udang, sotong, bakar ikan, bermain volley pantai, dan banyak aktivitas lainnya yang dapat dilakukan di Pulau Abang.

2. Flora dan Fauna

Jenis-jenis flora yang ada di Pulau Abang adalah ekosistem mangrove yang banyak tumbuh di Galang Baru, Pulau Abang Besar, dan Pulau Abang Kecil. Jenis bakau yang dominan adalah Rizhopora, sementara jenis-jenis lain yang terdapat di kawasan MMA, yaitu Api-Api (*Avicenna Marina*), Nyirih (*Xilocarpus granatum*), bakau merah (*Rhizophora apiculata*), bakau putih (*Rhizophora mucronata*), Lenggadai (*Bruguiera parviflora*), Dudukan merah (*Lumnitzera littorea*), dudukan putih (*Lumnitzera racemosa*), tingi (*Ceriopstagal*), Pidada (*Sonneratia alba*), Gadelam (*Derris trifolita*), Waru (*Hibiscus tiliacus*), dan Buta-butu (*Exacaecaria gallocha*). Habitat rumput laut juga ada di wilayah perairan Pulau Abang. Tutupan karang hidup di kawasan MMA terdiri atas *Acropora* dengan bentuk pertumbuhan bercabang (*Acropora branching*), *Acropora* mengerak (*Acropora encrusting*), *Acropora* submasif, *Acropora* berjari (*Acropora digitata*), *Acropora* bentuk meja (*Acropora*

tabular). Selain itu non-acropora dengan pertumbuhan karang mengerak (*coral encrusting*), karang bercabang (*coral branching*), karang bentuk lembaran (*coral foliosa*), karang massif (*coral massif*), karang submasif (*coral submassif*), karang jamur (*coral mashroom*), karang api (*coral meliopora*), dan karang biru (*coral heliopora*) atau biasa dikenal blue coral.

Sedangkan jenis fauna yang terdapat di Pulau Abang tidaklah berbeda dengan yang terkandung dalam wilayah perairan Kepulauan Riau pada umumnya. Jenis ikan yang menonjol adalah kerapu (meliputi kerapu merah, kerapu hitam, kerapu macan dan kedondong). Selanjutnya, jenis ikan timbul dengan volume produksi besar antara lain adalah tenggiri, ungar, ikan merah dan ikan bulat. Jenis ikan karang yang ditemukan di perairan ini antara lain *Pomacentridae*, *Amphiprioninae*, *Acanthuridae*, *Labridae*, *Holocentridae*, *Lujanidae*, *Scolopsidae*, *Siganidae*, *Chaetodontidae*, *Apogonidae*, *Caesionidae*, *Pomacanthidae*, *Scaridae*, dan *Serranidae*. Sementara biota lainnya adalah moluska, crustacea, echinodermata, dan polychaeta. Pada kawasan MMA juga terdapat beberapa jenis satwa langka, yaitu buaya, duyung, lumba-lumba, biawak, penyu, elang laut, burung raja udang, kuda laut, gonggong, dan kima.

3. Area Konservasi

Pulau Abang merupakan area konservasi yang sudah ditetapkan oleh Surat Keputusan No. Ktps 114/HK/VI/2007 tanggal 04 Juni 2000 Rencana Tata Ruang Kota B atam 2011-2031, Peraturan Daerah Kota Batam No. 07 Tahun 2009 tentang

Pengelolaan Terumbu Karang, dan Purwako No. 26 Tahun 2012 tentang Perubahan Purwako No.31 Tahun 2010. Area konservasi ini meliputi perairan Pulau Abang, Galang Baru, dan Karas dengan nama *Marine Management Area* (MMA). Kawasan MMA Kota Batam ini dimanfaatkan untuk kegiatan perikanan berkelanjutan, wisata bahari, penelitian, dan pengembangan sosial ekonomi masyarakat, dan pemanfaatan sumberdaya laut secara lestari.

4. Keindahan

a. Keindahan Pulau

Bukan hanya Pulau Abang saja yang memiliki keindahan, namun perjalanan menuju ke Pulau Abang juga tidak kalah indahnya dengan tujuan yang ingin dituju, yaitu Pulau Abang sebagai objek wisata bahari. Para wisatawan atau pendatang dapat melihat pemandangan air laut yang jernih dan sangat bagus dengan terumbu karang yang indah serta bervariasi.

b. Keindahan Bawah Laut

Keindahan bawah laut di Pulau Abang merupakan anugerah dari Tuhan yang sangat luar biasa. Keanekaragaman biota dan spesies bawah laut menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke Pulau Abang dan menikmati keindahan tersebut.

Wilayah perairan yang masih terjaga membuat wisatawan yang *snorkeling* enggan untuk cepat beranjak keluar dari dalam laut. Wisatawan sangat menyukai dan menikmati keindahan bawah laut Pulau Abang. Menikmati keindahan bawah laut Pulau Abang bisa melepaskan dan

menghilangkan rasa lelah, bosan, dan jenuh terhadap pekerjaan dan kehidupan kota yang padat serta ramai.

KRITERIA DAYA TARIK

1. *Something To See*

Something to see di Pulau Abang adalah

a. Pemandangan Pantai dengan Hamparan Pasir yang Putih

Pantai di Pulau Abang termasuk pantai yang bersih dan kualitas air yang jernih, ditambah dengan pemandangan terumbu karang yang cantik dan biota laut yang beragam, menjadi daya tarik bagi wisatawan.

b. Melihat Matahari Terbit dan Terbenam

Di Pulau Abang ada beberapa tempat yang bisa melihat terbit dan terbenamnya matahari. Ditemani dengan sepoiunya angin menambah nikmatnya saat menyaksikan matahari terbit dan terbenam.

c. Melihat Keindahan Terumbu Karang

Memiliki terumbu karang yang bervariasi menjadikan Pulau Abang sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang paling dimintai oleh wisatawan. Selain itu, di Pulau Abang juga terdapat jenis terumbu karang yang langka yaitu *blue coral* dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

d. Melihat Keragaman Ikan

Keragaman jenis ikan yang ada di laut Pulau Abang merupakan keunikan yang ditawarkan kepada wisatawan. Wisatawan bisa melihat habitat dan keragaman ikan pada saat

melakukan *snorkeling*. Bukan hanya ikan hias, di laut Pulau Abang juga terdapat beberapa jenis-jenis ikan tangkapan.

e. Melihat Tumbuhan Yang Ada di Sekitar Pulau Abang

Selain memiliki keragaman ikan, Pulau Abang juga memiliki jenis tumbuhan yang bervariasi baik itu tumbuhan yang tumbuh di dalam laut, di tepian laut, maupun di daratan. Seperti, rumput laut, terumbu karang, pohon bakau atau *mangrove*, dan pohon kelapa.

2. *Something To Do*

a. Memancing Ikan

Wisatawan yang datang ke Pulau Abang, selain menikmati keindahan pemandangan pantai, wisatawan juga bisa melakukan beberapa kegiatan di Pulau Abang, salah satunya yaitu memancing ikan di tengah laut Pulau Abang atau di *spot* pemancingan yang ada di Pulau Abang.

b. Berenang, Diving, dan Snorkeling

Kondisi pantai dan laut di Pulau Abang yang sangat cocok untuk aktivitas berenang. Selain itu keindahan alam bawah lautnya juga menarik untuk kegiatan *diving* dan *snorkeling*.

c. Camping di Pesisir Pantai

Berkemah menjadi pilihan untuk menikmati suasana malam di tepian pantai di Pulau Abang. Deburan ombak dan desiran angin pada malam hari memberikan suasana yang sangat menyejukkan, menyenangkan, dan menenangkan, ditambah dengan alunan musik dari gitar dan nyanyian sambil bercengkrama mengelilingi api unggun yang telah dibuat sebelumnya.

d. Bakar Ikan

Kegiatan bakar ikan biasanya dilakukan setelah selesai memancing dan hasil tangkapan dari memancing akan diolah langsung dan bisa juga dibawa pulang selagi itu bukan jenis ikan yang tidak diperbolehkan untuk ditangkap atau hasil tangkapan itu didapatkan di luar wilayah konservasi Pulau Abang.

e. Menaiki Perahu

Wilayah pesisir biasanya erat hubungan dengan transportasi laut, yakni perahu, pompong, kapal, *speed boat*, sampan, dan jongkong. Jika wisatawan yang mengunjungi Pulau Abang bisa merasakan sensasi naik perahu di sekitaran Pulau Abang.

3. *Something To Buy*

Sesuatu yang bisa di beli pada saat berkunjung ke Pulau Abang adalah makanan khas yang dijual di Pulau Abang berupa kerupuk olahan dari hasil tangkapan laut nelayan yaitu berupa udang, ikan, dan sotong.

UPAYA PEMERINTAH

Upaya yang telah dilakukan pemerintah Kelurahan Pulau Abang antara lain adalah :

1. Menjaga kebersihan lingkungan seperti tidak membuang sampah di laut
2. Selalu menyampaikan kepada masyarakat untuk selalu ramah terhadap wisatawan / pendatang.
3. Mendukung usaha kecil rumahan yang ada seperti olahan kerupuk ikan, udang, dan sotong.

Selain dari pada itu Kelurahan Pulau Abang juga memberikan himbauan kepada masyarakat Pulau Abang untuk tetap menjaga kelestarian bahari, objek-objek wisata yang ada, serta pihak Kelurahan juga memberikan pelatihan kepada

masyarakat tentang kepariwisataan seperti menjadi *guide*, penyelam, dan pengelolaan *homestay*.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, sangat berperan penting dalam mengembangkan wisata bahari di Pulau Abang dan suatu usaha yang dilakukan oleh DISBUDPAR adalah mengembangkan wisata bahari di Pulau Abang yang mencakup dari seluruh penyediaan fasilitas pendukung dan kerjasama yang sinergis dengan berbagai *stakeholder* pariwisata.

Pengembangan potensi pariwisata tidak luput dari pemerintah khususnya DISBUDPAR dan Kelurahan Pulau Abang. Peran DISBUDPAR dalam mengembangkan potensi daya tarik wisata bahari di Pulau Abang adalah mulai dari peningkatan sumber daya manusia dan fasilitas di objek wisata bahari Pulau Abang serta promosi. Dengan segala potensi yang dimiliki Pulau Abang layak untuk dikembangkan menjadi objek wisata bahari unggulan di Kota Batam, dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat penulis tarik dari hasil penelitian yang telah diuraikan :

1. Daya tarik wisata bahari yang dimiliki Pulau Abang adalah keunikan pemandangan bawah laut yang menawan dan menakjubkan yang terdapat di dalamnya tumbuhan coral yang masih terjaga dan jenis biota laut yang beragam, ditambah dengan hamparan pasir pantai yang putih, kualitas air yang bagus dan juga jernih. Di Pulau Abang terdapat terumbu karang yang langka yaitu *blue coral* dan Pulau Abang telah ditetapkan

sebagai kawasan konservasi atau *Marine Management Area* (MMA) di Kota Batam.

2. Upaya dilakukan pemerintah dalam pengembangan wisata bahari di Pulau Abang di antaranya adalah :
 - a. Menjaga kebersihan lingkungan Pulau Abang
 - b. Mendukung usaha kecil rumahan masyarakat Pulau Abang
 - c. Selalu menyampaikan kepada masyarakat agar selalu ramah kepada wisatawan / pendatang
 - d. Membangun *homestay* sebagai rumah singgah bagi wisatawan
 - e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Pulau Abang
 - f. Membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kelurahan Pulau Abang

SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, saran-saran dari penulis tentang Daya Tarik Pulau Abang Sebagai Objek Wisata Bahari di Kota Batam sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah khususnya DISBUDPAR Kota Batam dan Kelurahan Pulau Abang cepat menanggapi permasalahan yang ada dalam keberlangsungan dan pengembangan wisata bahari di Pulau Abang.
2. Pemerintah daerah sebaiknya dengan cepat mengembangkan kawasan konservasi di Pulau Abang.
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk mempromosikan setiap kegiatan wisata yang ada di Pulau Abang.
4. Perlu adanya penambahan fasilitas di Pulau Abang, baik berupa fasilitas di *homestay*, fasilitas angkutan laut menuju Pulau Abang, maupun fasilitas umum lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV. Jejak
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darsoprajitno, H. Soewarno. 2002. *Ekologi Pariwisata : Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*. Bandung : Angkasa.
- Fandeli, Chafid. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Liberty.
- Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning : An Integrated and Sustainable Approach*. Van Nostrand Reinhold. New York, Inc.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Lew, Alan A. 1987. *A Framework of Tourist Attraction Research*. Annals of Tourism Research.
- Marpaung, Happy. 2008. *Pengetahuan Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Masjhoer, Jussac Maulana. 2019. *Pengantar Wisata Bahari*. Yogyakarta : Khitah Publishing.
- Pendit, Nyoman S., 2003. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Andi Publisher.
- Rahmat. 2008. *Indonesia Nan Indah : Wisata Laut*. Semarang : ALPRIN.
- Ramadahan, F. 2019. *Potensi Wisata Bahari Indonesia*. Yogyakarta : Damar Media.
- Ridwan, Muhammad dan Windra Aini. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta : Deepublish.
- R. G. Seokadijo. 2003. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai Systematic Lynkage)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Soetopo, Alifien. 2011. *Mengenal Lebih Dekat : Wisata Pantai Indonesia*. Jakarta : Pacu Minat Baca.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Edisi ke 21*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Peneltian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Undang – Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa Offset.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : PT. Angkasa.